

Received: Filled 02-04-2025 | **Accepted:** 05-07-2025 | **Published:** 20-08-2025

**ANALISIS PERAN MEDIA DIGITAL DALAM
PEMEROLEHAN DAN PEMBELAJARAN BAHASA ANAK
USIA DINI**

Siti Aminah¹, Cici Elisabeth Sitanggang², Akhmad Faisal³

Universitas Jambi

Email Korespondensi: Sitiaminhah875@gmail.com

ABSTRACT

Language plays an important role as the main tool in social interaction, and language skills begin to be children begin to develop from infancy through the recognition of sound and intonation. Language acquisition occurs naturally, while language learning involves a formal process in a child's learning environment. With the increasing use of digital media, such as educational apps and video platforms, children have greater access to interactive and engaging language content. However, the use of digital media also presents challenges, such as the risk of addiction and negative impacts on language development if not properly supervised. This research uses qualitative methods through literature review to analyse the impact of digital media on early childhood language acquisition and learning, and language learning in early childhood. The results show that although digital media can enrich children's vocabulary and language skills, parental involvement in the selection of appropriate content is crucial to maximise the benefits and reduce the potential risks.

Keywords: Digital Media, Early Childhood, Educational Apps

ABSTRAK

Bahasa berperan penting sebagai alat utama dalam interaksi sosial, dan kemampuan berbahasa mulai dikembangkan anak sejak masa bayi melalui pengenalan terhadap suara dan intonasi. Pemerolehan bahasa terjadi secara alami, sementara pembelajaran bahasa mencakup proses formal di lingkungan belajar anak. Seiring meningkatnya penggunaan media digital, seperti aplikasi edukasi dan platform video, anak-anak memiliki akses yang lebih luas ke konten bahasa yang interaktif dan menarik. Namun, penggunaan media digital juga menghadirkan tantangan, seperti risiko kecanduan dan dampak negatif terhadap perkembangan bahasa jika tidak diawasi dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui kajian literatur untuk menganalisis dampak media digital terhadap pemerolehan dan pembelajaran bahasa pada anak usia dini. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun media digital mampu memperkaya kosakata dan kemampuan bahasa anak, keterlibatan orang tua dalam pemilihan konten yang tepat sangat penting untuk memaksimalkan manfaat serta mengurangi potensi risikonya.

Kata Kunci: *Media Digital, Anak Usia Dini, Aplikasi Edukasi*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang sangat penting bagi manusia untuk berkomunikasi, dengan bahasa manusia dapat berinteraksi, menyampaikan maksud, dan memahami satu sama lain. Komunikasi memainkan peran krusial dalam kehidupan sehari-hari baik melalui lisan, tulisan, atau bahasa isyarat dengan adanya bahasa interaksi sosial akan berjalan dengan baik, karena adanya komunikasi dan hubungan timbal balik satu sama lainnya. Sebagaimana yang disebutkan Kridalaksana dan Djoko Kencono (Alwasilah, 1985) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Oleh karena itu, manusia akan sangat memerlukan bahasa karena tanpa bahasa kita akan kesulitan berkomunikasi dan berinteraksi dengan efektif.

Kemampuan berbahasa telah didapatkan oleh manusia sejak bayi dimana saat bayi berumur 0-12 bulan akan mulai mengenali suara dan intonasi bahasa. Mereka mulai mengoceh (*babbling*) dan meniru suara-suara dari lingkungan sekitar walaupun belum menghasilkan kata-kata bermakna, bayi mulai memahami bahwa suara memiliki makna tertentu (Suparman, 2022). Proses ini menunjukkan betapa pentingnya stimulasi bahasa sejak dini untuk mendukung perkembangan komunikasi dan keterampilan sosial anak di masa mendatang. Seiring dengan perkembangan anak di dalam lingkungannya, dia akan mempelajari dan mendapatkan bahasa kedua atau bahasa tambahan. Hal ini dikarenakan kegiatan pemerolehan bahasa ini merujuk pada proses alami di mana individu, terutama anak-anak, mengembangkan kemampuan berbahasa tanpa adanya instruksi formal (Hidayat, 2024). Bahasa memungkinkan anak mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kebutuhan saat anak mampu berkomunikasi dengan baik. Bahasa sangat penting diajarkan pada anak usia dini karena bahasa adalah dasar bagi perkembangan komunikasi, kognitif, sosial, dan emosional mereka. Dalam dunia psikolinguistik dan pendidikan bahasa terdapat dua konsep utama yang erat kaitannya dengan perkembangan kemampuan berbahasa, yaitu pemerolehan bahasa (*language acquisition*) dan pembelajaran bahasa (*language learning*). Pemerolehan bahasa (*language acquisition*) adalah proses di mana manusia memperoleh kemampuan untuk memahami, menghasilkan, dan menggunakan kata-kata dalam komunikasi (Sundari, 2018). Pemerolehan bahasa biasanya merujuk kepada pemerolehan bahasa pertama (B1) bukan bahasa kedua (B2), di mana pada awalnya anak akan berbahasa dengan bahasa ibunya (Astuti, 2022).

Konsep penting lainnya Selain pemerolehan bahasa adalah pembelajaran bahasa (*language learning*). Berbeda dengan pemerolehan bahasa yang terjadi secara alami, pembelajaran bahasa melibatkan proses formal yang biasanya berlangsung di lingkungan pendidikan. Pembelajaran bahasa adalah proses di mana seseorang, baik anak-anak maupun orang dewasa, mempelajari dan mengembangkan kemampuan untuk memahami, berbicara, membaca, dan menulis dalam suatu bahasa (Arum, n.d.). Dalam pembelajaran bahasa individu secara sengaja mempelajari aturan-aturan tata

bahasa, kosakata, dan keterampilan berkomunikasi yang disampaikan oleh guru atau melalui materi pembelajaran tertentu. pembelajaran bahasa adalah proses yang dinamis dan berkelanjutan, yang tidak hanya melibatkan penguasaan teknis bahasa tetapi juga pemahaman mendalam tentang konteks sosial dan budaya di mana bahasa itu digunakan.

Berdasarkan pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa kedua istilah tersebut memiliki perbedaan yang signifikan dimana Pemerolehan bahasa: (1) terjadi pada masa kanak-kanak, (2) didorong oleh motivasi internal, disertai perilaku dan komunikasi verbal, (3) menggunakan data bahasa yang tidak terprogram, dan (4) berlangsung tanpa keterlibatan guru formal. Sementara itu pembelajaran bahasa: (1) berlangsung setelah kemampuan awal sudah terbentuk, (2) didorong oleh motivasi eksternal dengan mempertimbangkan kebutuhan dan manfaat, (3) dilakukan melalui program yang terstruktur, dan (4) melibatkan kehadiran guru atau instruktur formal (Kuntarto, 2017).

Perkembangan pesat teknologi digital telah mempengaruhi cara anak-anak mempelajari dan memperoleh bahasa sejak usia dini. Media digital, seperti video, aplikasi edukatif, dan permainan interaktif, kini menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak-anak serta sering digunakan sebagai alat pemerolehan dan pembelajaran bahasa. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), hampir separuh anak usia dini di Indonesia pada tahun 2022 sudah mampu menggunakan *handphone* (HP) atau gawai, serta mengakses internet. Secara keseluruhan, 33,44% anak usia dini di Indonesia menggunakan HP, sementara 24,96% dari mereka telah mengakses internet. Persentase penggunaan HP pada anak usia 0-4 tahun mencapai 25,5%, sedangkan pada usia 5-6 tahun meningkat menjadi 52,76%. Tren serupa terlihat pada akses internet, dengan 18,79% pada anak balita dan 39,97% pada anak usia 5-6 tahun (Santika, 2023).

Media digital memberikan akses cepat dan beragam terhadap konten bahasa, yang mampu menarik minat anak-anak sekaligus mendukung pengembangan keterampilan berbahasa melalui pendekatan interaktif dan menyenangkan. Namun, penggunaannya juga memunculkan berbagai pertanyaan terkait dampaknya pada proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa anak. Sebagai bagian dari teknologi pendidikan, media digital meningkatkan efisiensi pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai jenis pengetahuan secara sistematis. Selain itu, teknologi ini memungkinkan penyampaian materi pembelajaran secara menarik dan variatif, serta memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan individu siswa (Aisyah et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh media digital terhadap proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa pada anak usia dini, serta mengidentifikasi jenis media digital yang sesuai untuk mendukung proses tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik Systematic Literature Review (SLR). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran media digital dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa pada anak usia dini. SLR memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menelaah, serta menginterpretasikan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan, sehingga dapat menjawab pertanyaan riset secara sistematis. Dengan cara ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menganalisis pola, kecenderungan, serta temuan-temuan yang konsisten maupun berbeda dari literatur yang ada.

Proses pelaksanaan literatur review dilakukan melalui tahapan yang terstruktur. Pertama, peneliti mengumpulkan jurnal, artikel, dan buku dengan kata kunci yang relevan seperti peran media digital dalam pemerolehan bahasa anak atau pengaruh sosial media YouTube terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Literatur yang dipilih mencakup berbagai aspek, termasuk perkembangan bahasa, interaksi anak dengan teknologi, hingga pengaruh kognitif, sosial, dan emosional dari penggunaan media digital. Tahap berikutnya adalah membandingkan hasil penelitian terdahulu untuk menemukan hubungan, perbedaan, serta implikasi dari setiap temuan terhadap topik penelitian.

Tahap akhir dari metode ini adalah menyusun kesimpulan dan rangkuman yang menyoroti kontribusi media digital terhadap pemerolehan bahasa anak usia dini. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat yang ditawarkan, seperti peningkatan keterampilan komunikasi dan akses pembelajaran yang lebih variatif, sekaligus mengkritisi potensi dampak negatif, misalnya ketergantungan berlebihan pada media digital atau hambatan interaksi sosial langsung. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memetakan pengaruh media digital, tetapi juga memberikan wawasan mengenai peluang dan tantangan yang harus dipertimbangkan dalam konteks pendidikan anak usia dini..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era digital yang berkembang pesat saat ini menyebabkan ada banyak sekali media digital yang dapat digunakan dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa anak usia dini. Berbagai platform, mulai dari aplikasi, video edukasi, hingga permainan interaktif, memberikan akses yang mudah dan menyenangkan bagi anak-anak dalam mempelajari bahasa. Media-media ini memungkinkan anak-anak untuk mendengar, melihat, dan merespon bahasa dalam konteks yang beragam, memperkaya kosakata dan pemahaman bahasa mereka. Selain itu, penggunaan media digital juga memungkinkan anak untuk belajar secara mandiri dan dalam waktu yang fleksibel, sehingga bisa disesuaikan dengan ritme belajar mereka masing-masing. Namun, menurut hasil salah satu studi, penggunaan media digital dapat memperlambat

kemajuan bahasa pada anak, khususnya bagi anak-anak berusia 2 tahun ke bawah. Sebanyak 80% gangguan perkembangan disebabkan oleh kurangnya rangsangan. (Rahayu, 2019).

Media digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari anak-anak. Perangkat seperti ponsel, tablet, dan komputer menyediakan akses tak terbatas ke berbagai informasi dan hiburan. Meskipun media digital menawarkan peluang unik untuk mendukung pemerolehan bahasa anak, penggunaannya juga menghadirkan tantangan yang harus diwaspadai. Karena itu, pengaruh media digital terhadap perkembangan bahasa anak usia dini dapat dipandang dari dua sisi: dampak positif dan negatif.

Media digital menyediakan beragam sumber belajar yang kaya dan menarik bagi anak-anak. Mereka kini memiliki akses ke konten edukatif, seperti video pembelajaran dan aplikasi interaktif, yang mendukung pemerolehan bahasa dengan cara yang menyenangkan. Media digital memiliki dampak positif pada anak usia dini dan anak Sekolah Dasar (SD) antara lain meningkatkan kesadaran berbahasa, mengembangkan keterampilan bahasa, memungkinkan kolaborasi, dan memperkuat kemampuan komunikasi (Puspitasa et al., 2024).

Pemanfaatan media digital yang tepat dan sesuai sasaran pada dasarnya dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, seperti penggunaan audio untuk memperkaya kosakata atau media interaktif dalam bentuk angka, kata dan lagu. Dengan demikian, anak menjadi lebih senang dan tertarik dalam mengembangkan kemampuan bahasa karena disuguhkan suara, animasi, dan efek visual yang menarik sehingga secara alami mengundang perhatian anak-anak. Bukti efektivitas penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak juga terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa, yang meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 83,3% pada siklus II (Setyawan, n.d.)

Penelitian (Puspitasa et al., 2024) menunjukkan bahwa salah satu media sosial yaitu *YouTube* memberikan dampak signifikan terhadap pemerolehan bahasa pada anak usia dini, termasuk siswa sekolah dasar. *YouTube* bisa berpengaruh pada penguasaan bahasa anak, khususnya dalam memperluas kosakata, mempercepat proses pembelajaran, dan meningkatkan keterampilan berbahasa. Di samping itu, platform media sosial *YouTube* juga dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk mendukung pertumbuhan bahasa anak, terutama melalui penyajian konten video dan audio yang menarik serta informatif.

Dengan adanya dampak positif yang timbul akibat penggunaan *YouTube* tidak menjadi acuan jika dilakukan secara terus menerus membuat anak menjadi kecanduan tetapi juga memiliki dampak positif untuk anak dalam pemerolehan bahasa. *YouTube* merupakan media yang menyediakan berbagai jenis konten video, mulai dari edukasi hingga hiburan. Ini membantu anak-anak meningkatkan bahasa, kosa kata, pengucapan dan keterampilan sosial mereka sambil merangsang imajinasi mereka melalui video yang menarik. Disertakan dengan penelitian awal dari (Rohmah & Aziz, 2024) yang

menghasilkan beberapa hasil mengenai dampak *YouTube* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Konten yang ada di *YouTube* berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan kata-kata anak-anak. Anak-anak yang mendapatkan informasi dan pendidikan melalui *platform* seperti *Nussa Official*, *Leka Garudita*, dan *Assyifa Animasi*, biasanya menunjukkan kemajuan yang lebih cepat dalam penguasaan kosakata daripada mereka yang tidak terpapar. Menggunakan berbagai bahasa, termasuk kata serapan dan bahasa kedua, dalam konten *YouTube* memperluas pemahaman anak terhadap variasi kosakata dan arti kata. Pengulangan kata dan frasa dalam video juga membantu anak memperkuat ingatannya akan kosakata baru. Namun efektivitas pengembangan kosa kata sangat bergantung pada kualitas konten yang dikonsumsi dan keterlibatan orang tua dalam menjelaskan kata baru.

YouTube menawarkan berbagai jenis informasi dalam format yang beragam dan saling melengkapi, seperti yang sering terlihat dalam video edukasi, yang membantu anak-anak untuk memahami pola kalimat dengan lebih mendalam dan dalam konteks yang lebih luas. Materi pembelajaran di *YouTube* yang disusun dengan baik dapat memperkuat kosakata, meningkatkan pemahaman mengenai tata bahasa, serta meningkatkan kemampuan komunikasi anak dengan menyediakan *visual* dan suara yang menarik. Sebagai contoh, *video* yang secara berulang memperkenalkan kata-kata baru atau menjelaskan ide-ide rumit dengan animasi telah terbukti berkontribusi pada perkembangan bahasa anak-anak. Namun, terlalu banyak paparan dan minimnya pengawasan dapat menyebabkan efek buruk seperti memperkenalkan kata-kata yang tidak seharusnya dan mengurangi interaksi sosial yang sangat penting untuk pertumbuhan emosional dan sosial. (Rohmah & Aziz, 2024).

Platform *YouTube* memungkinkan anak-anak maupun orang dewasa menerima banyak konten tentang berbagai topik. Apa lagi saat ini Anda bisa mengakses Internet kapan saja dan dimana saja. Dalam bidang psikolinguistik, hampir semua konten *YouTube* dapat mempengaruhi pemerolehan bahasa anak dan dapat digolongkan dalam pemerolehan bahasa yang baik atau buruk. Saat ini, banyak anak yang kesulitan mencerna kata karena menonton *YouTube*, dan tidak belajar bahasa dengan cara yang sesuai dengan usianya. Dalam hal ini kita dapat melihat bahwa peran orang tua sangat penting dalam pemerolehan bahasa anak. Untuk membantu anak Anda mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan mengenalkannya pada hal-hal positif, sebaiknya Anda dan anak Anda memilih konten *YouTube* bersama-sama. Di antara opsi lainnya, orang tua dapat menggunakan *YouTube Kids*. Aplikasi tersebut masih disponsori oleh *YouTube* dan berisi konten yang relatif aman untuk anak di bawah umur (Fitri, 2023).

Selain Aplikasi *YouTube* berdasarkan hasil tinjauan penulis ada banyak sekali media digital interaktif yang dapat bermanfaat dalam pengembangan bahasa oleh anak-anak usia dini seperti yang dikembangkan oleh studio *BabyBus*, *LingoKids*, *YouTube Kids*, *Educa Studio*. Misalnya aplikasi Marbel Belajar Huruf yang dikembangkan oleh *Educa Studio* dapat membantu anak-anak mengenal huruf dan kosakata baru melalui

permainan yang menyenangkan dan mudah dipahami. Pembelajaran melalui media digital memungkinkan anak-anak belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga proses belajar bahasa menjadi lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Educa Studio menghadirkan beberapa aplikasi permainan yang berbasis dialog atau skenario, yang mendorong anak untuk berlatih berbicara dan mengulang percakapan. Aktivitas ini tidak hanya membantu anak melatih keterampilan berkomunikasi tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk berbicara. Dengan merespon instruksi atau narasi, anak-anak belajar cara berkomunikasi yang efektif, baik dalam bahasa ibu maupun bahasa kedua.

Media digital interaktif seperti permainan Marbel dapat berperan dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan dan pelafalan. Banyak animasi dan video edukasi dilengkapi dengan fitur audio yang memandu anak dalam mengucapkan kata-kata dengan benar dalam permainan edukatif. Dengan mendengarkan dan meniru pelafalan yang benar, anak dapat mengembangkan kemampuan fonetik yang menjadi dasar penting dalam penguasaan bahasa, terutama bagi anak yang belajar bahasa kedua (Aulina, 2021). Melalui permainan dan aplikasi interaktif, anak-anak dapat mempelajari kosakata baru dalam konteks yang relevan, seperti melalui permainan mencocokkan gambar dengan kata (Adhimah & Hasan, 2024). Pendekatan ini membantu anak memahami makna kata dengan lebih baik dan siap digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Media digital juga memiliki dampak negatif yang perlu diperhatikan. Salah satu dampak utamanya adalah risiko ketergantungan dan penggunaan berlebihan pada perangkat digital. Anak-anak yang terlalu sering terpapar layar cenderung kehilangan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan orang lain. Padahal, interaksi sosial sangat penting bagi perkembangan bahasa, karena anak perlu belajar berbicara, mendengarkan, dan memahami nuansa komunikasi dalam konteks nyata. Jika kurang berinteraksi langsung, perkembangan keterampilan bahasa mereka dapat terhambat. Selain itu Anak-anak berpotensi terpapar konten yang tidak sesuai usia melalui media digital (Kamaruddin et al., 2023). Dengan akses internet yang luas, mereka bisa mengakses konten yang kurang pantas, baik dari segi bahasa maupun isi. Konten yang terlalu kompleks atau tidak sesuai usia dapat memengaruhi pemahaman bahasa mereka secara negatif. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik perlu memantau jenis konten yang diakses anak-anak.

Penggunaan media digital yang berlebihan juga dapat memengaruhi kemampuan fokus dan rentang perhatian anak. Konten digital yang cenderung penuh warna dan berubah cepat bisa membuat anak terbiasa dengan rangsangan instan, sehingga sulit untuk berkonsentrasi dalam situasi yang membutuhkan perhatian lebih, seperti percakapan langsung atau saat membaca buku (Mubara, 2017). Hal ini dapat memengaruhi keterampilan mendengarkan dan pemahaman percakapan, yang penting dalam pemerolehan bahasa.

Pengaruh media digital terhadap pemerolehan bahasa anak memiliki aspek yang kompleks, baik positif maupun negatif. Di satu sisi, media digital menyediakan sumber belajar yang kaya, meningkatkan keterampilan mendengarkan, memperluas kosakata, dan membangun minat baca. Namun, di sisi lain, risiko ketergantungan, minimnya interaksi sosial, dan paparan konten yang tidak sesuai merupakan tantangan yang perlu diatasi. Untuk memaksimalkan manfaat media digital, pengawasan dan batasan dalam penggunaannya sangat diperlukan. Orang tua dan pendidik berperan aktif dalam memilih konten yang tepat dan mengatur waktu penggunaan media digital agar anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Dengan pendekatan yang tepat, media digital dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung perkembangan bahasa anak di era modern ini

KESIMPULAN

Media digital dalam pemerolehan bahasa anak usia dini menunjukkan dampak yang signifikan, baik positif maupun negatif. Di satu sisi, media digital seperti aplikasi edukatif, video pembelajaran, dan permainan interaktif menawarkan akses yang mudah dan menyenangkan bagi anak-anak untuk belajar bahasa. Konten-konten ini dapat memperkaya kosakata, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan memungkinkan pembelajaran mandiri yang fleksibel sesuai dengan ritme masing-masing anak. Penelitian menunjukkan bahwa platform seperti YouTube dapat memperlancar proses belajar bahasa dan meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui konten edukatif yang menarik.

Penggunaan media digital dalam pemerolehan juga memiliki tantangan yang dihadapi akibat penggunaan media digital. Risiko ketergantungan pada perangkat digital dapat mengurangi interaksi sosial yang penting bagi perkembangan bahasa anak. Selain itu, paparan terhadap konten yang tidak sesuai usia dan kompleksitas konten dapat mempengaruhi pemahaman bahasa secara negatif. Oleh karena itu, pengawasan orang tua dan pendidik sangat penting dalam memilih konten yang tepat dan mengatur waktu penggunaan media digital.

Berdasarkan tinjauan ini penulis merasa untuk dapat memaksimalkan manfaat media digital dalam mendukung perkembangan bahasa anak, diperlukan pendekatan yang seimbang dengan pengawasan yang ketat serta batasan penggunaan. Dengan demikian, media digital dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam pemerolehan bahasa anak di era digital ini

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S., & Hasan, L. M. U. (2024). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab melalui Gadget oleh Komunitas Guru Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 65–71. <https://doi.org/10.21831/JPA.V13I1.342>
- Alwasilah, A. C. (1985). *Beberapa madhab dan dikotomi teori linguistik*.
- Arum, P. (n.d.). *Pengertian Belajar dan Pembelajaran Bahasa Prinsip Belajar Bahasa*.
- Astuti, A. (2022). Dampak Pemerolehan Bahasa Anak Dalam Berbicara Terhadap Peran Lingkungan. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 87–96. <https://doi.org/10.36654/EDUCATIF.V4I1.202>
- Aulina, C. N. (2021). Metodologi Pengembangan Bahasa Anak usia Dini. *Umsida Press*, 0, 1–107. <https://doi.org/10.21070/2019/978-623-7578-09-3>
- Fitri, W. E. (2023). Pengaruh Tontonan Platform Youtube Dalam Pemerolehan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 148–154. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1471>
- Hidayat, Y. (2024). *TEORI PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI*. https://www.researchgate.net/publication/372189499_TEORI_PEMEROLEHAN_BAHASA_PADA_ANAK_USIA_DINI
- Kamaruddin, I., Leuwol, F. S., Putra, R. P., Aina, M., Suwarma, D. M., & Zulfikhar, R. (2023). Dampak Penggunaan Gadget pada Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Journal on Education*, 6(1), 307–316. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/2944>

Kuntarto, E. (2017). *MEMAHAMI KONSEPSI PSIKOLINGUISTIK*.
<https://repository.unja.ac.id/cgi/users/home?screen=EPrint::Edit&printid=11309&stage=core#t>

Mubara, K. (2017). *Smartmom Untuk Generasi Smart: Panduan Parenting di Era Digital - Kayla Mubara - Google Buku*.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Kc1MEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Konten+digital+yang+cenderung+penuh+warna+dan+berubah+cepat+bisa+membuat+anak+terbiasa+dengan+rangsangan+instan,+sehingga+sulit+untuk+berkonsentrasi+dalam+situasi+yang+membutuhkan+perhatian+lebih,+seperti+percakapan+langsung+atau+saat+membaca+buku&ots=0RfYwTws60&sig=eP4qa-hyiNxUIOVA4qiVXFleROs&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Puspitasa, R. E., Febi, A., Dewi, K., Zakiah, D., Khasanah, N., Aisyah, K. N., & Fauziah, M. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 1–9.

Rahayu, P. (2019). *PENGARUH ERA DIGITAL TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK*.

Rohmah, B., & Aziz, T. (2024). Perkembangan bahasa anak usia dini di era digital: dampak media youtube, peran pengasuhan, dan perubahan sosial. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 213–229. <https://doi.org/10.24903/jw.v9i2.1796>

Santika, E. F. (2023, February 16). *Hampir Separuh Anak Usia Dini Sudah Gunakan HP dan Mengakses Internet pada 2022*. Databoks.Katadata.Co.Id.

Setyawan, F. H. (n.d.). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android*.

Sundari, W. (2018). PEMEROLEHAN BAHASA.

Suparman. (2022). PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 3 TAHUN. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 7(1), 67–77.
<https://doi.org/10.31943/BI.V7I1.145>

Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. In *Indonesian Journal of Information Systems (IJIS)* (Vol. 1, Issue 2).
https://www.researchgate.net/publication/331569203_Metode_Systematic_Literature_Review_untuk_Identifikasi_Platform_dan_Metode_Pengembangan_Sistem_Informasi_di_Indonesia